

BAB IV

Penyajian dan Analisis

A. Gambaran umum SMAN 1 Bawang

1. Sejarah SMAN 1 Bawang

Seperti halnya manusia SMAN 1 Bawang pun mengalami revolusi karena mulannya pada tahun 1961 sekolah ini didirikan dan diberi nama SPG. Namun sejak tahun 1989 yang dulunya SPG diubah nama dengan SMAN 2 Banjarnegara, dengan masa 1 tahun dan memasuki tahun 90-an secara resmi SMAN 2 Banjaregara diganti lagi menjadi SMAN 1 Bawang hingga sekarang ini. Pada tahun 1961 silam, lulusan/output SPG sudah terlalu banyak karena waktu itu hanya terdiri atas 6 kelas yang masing-masing kelas terdapat 20 siswa. Maka tuntutan pemerintah untuk guru SD langsung diambil oleh PTK, dengan penambahan 2 tahun untuk para diploma 2/PGSD hal ini menjadi penyebab utama diubahnya SPG menjadi SMA N 1 Bawang.

Tata letak SMAN 1 Bawang Banjarnegara itu terletak didaerah Pucang kecamatan Bawang Banjarnegara pada tepatnya di JL.Raya Pucang No. 134, Bawang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. SMAN 1 Bawang juga diberdekatan dengan SMKN 1 Bawang dan juga SMPN 2 Bawang. Yang dimana letak SMAN 1 Bawang Banjarnegara sangat strategis.

SMAN 1 Bawang Banjarnegara memiliki visi dan misi yang selalu di laksanakan, guna menunjang perkembangan siswa, siswi dan peningkatan menuju lebih baik pada SMAN 1 Bawang Banjarnegara. Visi dan misi itu meliputi

2. Visi dan Misi SMAN 1 Bawang

a. Visi

b. Taqwa, Beriman, Berbudi Pekerti Luhur, Profesional, Inonatif, Berwawasan Global dan Cinta Lingkungan Hidup.

c. Misi

- 1) Meningkatkan Pelaksanaan Akhlak Mulia dan Kepribadian Luhur
- 2) Meningkatkan Kegiatan Keagamaan dan Pengamatan Dalam Kehidupan Sehari-Hari
- 3) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif, Kreatif, Inovatif Dan Terbuka
- 4) Meningkatkan Kualitas Guru dan Karyawan Dalam Rangka Peningkatan Profesi, Prestasi dan Produktifitas
- 5) Menumbuhkan Bakat dan Potensi Siswa
- 6) Membudayakan Hidup Disiplin, Berbudi Pekerti Luhur, Sosial dan Kerja Keras Menuju Persaingan Global
- 7) Meningkatkan Kegiatan Keterampilan Yang Berwawasan Ipteks
- 8) Melengkapi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Berstandar Nasional Yang Terbuka
- 9) Menumbuhkan Karakter Kebangsaan dan Nilai-Nilai Kemanusiaan
- 10) Mengupayakan Pelestarian Fungsi Lingkungan, Mencegah Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Hidup

3. Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, setiap sekolah wajib memiliki beberapa fasilitas sarana guna menunjang prestasi dan peningkatan SMAN 1 Bawang Banjarnegara. Fasilitas tersebut meliputi :

- a. Laboratorium.
- b. Masjid.
- c. Ruang bimbingan dan konseling.

Di SMAN 1 Bawang terdapat laboratorium biasa kita kenal dengan sebutan ruang yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan untuk bisa menghasilkan karya dan sebagai sarana untuk para siswa. Ada beberapa macam laboratorium yaitu:

1. Laboratorium Bahasa

sebuah laboratorium yang dibuat untuk mempermudah penyampaian materi apapun di sebuah ruangan, pada umumnya digunakan untuk materi bahasa, baik bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa asing lainnya. Sedangkan menurut Artikel Pendidikan Network Lab bahasa mengacu kepada seperangkat peralatan elektronik audio video yang terdiri atas instructor console sebagai mesin utama, dilengkapi dengan repeater language learning machine, tape recorder, DVD Player, video monitor, headset dan students booth yang dipasang dalam satu ruang kedap suara. Banyak sekali komponen yang ada di dalam ruangan lab bahasa, dan sebagian besar adalah perlengkapan elektronik yang terintegrasi sehingga menjadi sebuah kesatuan. Selain itu terdapat juga perlengkapan lain yang tidak kalah penting, misalnya karpet dan meja laboratorium bahasa.

Bahwa laboratoriu SMAN 1 Bawang digunakan untuk mempelajari pelajaran-pelajaran yang menyangkut dengan mendengarkan,berbicara dan menulis. Seperti pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa.

2. Laboratorium fisika

Berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran fisika secara praktek yang memerlukan peralatan khusus. Agar fungsi utama itu dapat berjalan dengan baik, maka laboratorium fisika sekolah sebaiknya memiliki fasilitas-fasilitas ruangan untuk kegiatan proses pembelajaran fisika, kegiatan administrasi dan pengelolaan laboratorium, kegiatan pemeliharaan dan persiapan (setting) alat-alat laboratorium, dan penyimpanan alat-alat laboratorium. Fasilitas ruangan laboratorium fisika sekolah biasanya terdiri dari ruang praktikum, ruang guru, ruang persiapan, dan ruang penyimpanan.

3. Laboratorium kimia

Dalam pendidikan sains kegiatan laboratorium merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar, khususnya kimia. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan kegiatan laboratorium untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan di laboratorium memberikan kemudahan bagi peserta dalam memahami apa yang mereka pelajari materi melalui pendekatan kerja ilmiah. Kimia merupakan salah satu bidang studi sains yang dikembangkan berdasarkan eksperimen yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana gejala-gejala alam, khususnya yang berkaitan dengan komposisi.

Laboratorium ini biasa di gunakan sebagai besar untuk siswa yang berjurusan IPA atau ilmu pengetahuan alam, di SMAN 1 Bawang terdapat satu laboratorium kimia untuk meneliti apa yang sudah di terangkan dalam kelas dan buat praktikum para siswa jurusan tertentu yaitu IPA.

4. Laboratorium geografi

Penggunaan laboratorium merupakan salah satu faktor yang memberikan andil cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran termasuk geografi. Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan laboratorium dalam proses pembelajaran. Penggunaan laboratorium geografi yang efektif diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, ketrampilan siswa dalam menggunakan alat-alat praktikum, serta hasil belajar yang memuaskan.

Siswa SMAN 1 Bawang juga memiliki ruangan khusus untuk mempelajari apa yang dinamakan pelajaran geografi, pelajaran tersebut juga menyakup bumi dan tata surya, siswa yang jurusannya IPS atau biasa di kenal dengan ilmu pengetahuan sosial dimana siswa bisa mengentahui atau mengenal bermacam-macam tata surya.

5. Laboratorium komputer

Pengelolaan laboratorium komputer sebagai media pembelajaran sangat berperan penting terhadap proses keberhasilan pembelajaran di sekolah sehingga guru dan siswa diharapkan dapat menguasai teknologi dan informasi yang sangat penting di era globalisasi sekarang ini pengembangan laboratorium komputer di sekolah.

Siswa juga bisa praktek langsung dalam laboratorium tersebut untuk mengetahui apa yang terdapat dalam komponen komputer dan untuk mengoprasikannya agar siswa dapat berkembang dalam dunia teknologi informasi komunikasi. Karena perkembangan dunia informasi semakin maju dari tahun ke tahun.

6. Laboratorium biologi

Laboratorium biologi juga sama hal dengan laboratorium fisika yang dimana laboratorium tersebut untuk praktek siswa mengenai pelajaran biologi menyangkup dengan ilmu makluk hidup yang ada di alam semesta serta tumbuhan-tumbuhan, untuk penelitian tersebut juga menggunakan yang alat yang ada pada laboratorium tersebut.

Biasanya para siswa juga mengembangkan bakat penelitian dalam pelajaran biologi juga mengetahui alat yang di gunakan dalam praktek-pratek tertentu dan untuk menguji kandungan zat pada tumbuhan-tumbuhan, alat reproduksi pada hewan,tumbuhan dan manusia.

7. Laboratorium karya ilmiah

Dalam sebuah karya ilmiah pasti sekolah mempunyai sebuah ruangan yang kegunaannya untuk mengumpulkan penelitian yang sudah dibuat oleh seorang siswa, dimana seorang siswa juga biasanya meneliti tentang semua objek yang di teliti contohnya tentang pertanian,perternakan dan alat-alat.

Kegunaan dalam setiap laboratorium itu sendiri berbeda-beda siswa dapat belajar untuk membuat karya atau pratik dalam mata pelajaran

tertentu, tidak semua kegiatan belajar mengajar di dalam laboratorium itu sendiri.

Sekolah juga mempunyai sarana ibadah yang berupa masjid, sering di gunakan untuk kegiatan-kegiatan kerohanian bagi umat beragama islam. Karena mayoritas siswa banyak beragama islam sekolah juga biasa mengadakan satu hari satu juz, disini guru agama berperan penting dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang terdapat pada sekolah. Para siswa khususnya yang beragama islam harus mengikuti kegiatan tersebut, siswa yang beragama non muslim juga di berikan kegiatan keagamaan menurut kepercayaan sendiri.

Dalam sebuah sekolah terdapat ruang bimbingan konseling atau ruang konseling, yang dimana ruangan ini juga bisa digunakan untuk menampung keluhan kesah siswa dan juga untuk bertanya menyangkut masalah-masalah yang terdapat pada diri siswa. Kegiatan konseling juga sering dilakukan di ruangan konseling itu sendiri oleh guru bimbingan konseling, biasanya ruang konseling tersebut untuk memberikan motivasi atau teguran bagi siswa yang melanggar aturan sekolah.

Ada beberapa ruang,gedung dan lapangan yang terdapat pada SMAN 1 Bawang yang dimana gedung tersebut memiliki kegunaannya masing-masing yaitu sebagai berikut:

1. Aula.
2. Ruang guru.
3. Ruang kelas.
4. Ruang kepala sekolah.

5. Dapur.
6. Gedung olah raga.
7. Ruang kesenian dan pramuka.
8. UKS (unit kesehatan sekolah).
9. Kantin.
10. Lapangan basket dan volley.
11. Perpustakaan.

Selain itu di sekolah diberlakukan aturan dilarang membawa HP ke sekolah, tetapi dari hasil observasi masih banyak siswa yang membawa HP ke sekolah, bahkan ada yang memainkan HP saat kegiatan belajar di sekolah. Sejalan dengan hal itu, dari hasil wawancara dengan guru BK menyebutkan bahwa adanya sistim denda serta pemberian poin tidak membuat siswa jera.

Selanjutnya, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK diketahui bahwa di sekolah ini guru BK dipandang sebagai polisi sekolah oleh siswa. Dimana siswa beranggapan bahwa BK itu hanya tempat bagi orang yang bermasalah saja, dan hal itu juga disebabkan karena guru BK juga terlibat dalam Tim Gerakan Disiplin Sekolah, yang bertugas dalam mengurus siswa-siswa yang memiliki masalah di sekolah. Sehingga hal itu menyebabkan peranan BK tidak berjalan dengan semestinya

Pada prestasi belajar mengajar dan bakat minat di SMAN 1 Bawang Banjarnegara, telah mendapatkan beberapa prestasi di periode tahun 2017/2018 yaitu :

1. Juara Umum Popda 2017-2018
2. Juara 1 Bola Basket Tingkat Karisidenan 2017-2018
3. Juara 1 Bola Volly Tingkat Karisidenan 207-2018
4. Juara 1 Lomba Tari Perjuangan 2017
5. Juara 1 Kejuaraan Wilayah Pencak Silat 2017
6. Juara 1 Festival Teater Pelajar 2017

4. Gambaran umum siswa

Siswa di SMAN 1 Bawang berjumlah 1.080 sebagai mana tabel berikut:

Tabel 1.

Jumlah siswa SMAN 1 Bawang.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Sepuluh (IX)	175	250	425
2.	Sebelas (XI)	143	237	380
3.	Duabelas (XII)	117	158	275

Dari keterangan table diatas bahwa siswa kelas IX sampai kelas XII yang di dominasi oleh siswi perempuan dengan jumlah 645 siswi. Kemudian untuk siswa laki-laki dengan jumlah 435 siswa.

5. Gambaran umum guru

Guru di SMAN 1 Bawang berjumlah 54 dan staf 14 seperti tabel di bawah:

Tabel 2.

Jumlah guru dan staf SMAN 1 Bawang

No	Mapel	Bk	Staf
1.	49	5	14

Dari tabel diatas jumlah tenaga kerja di SMAN 1 Bawang berjumlah 68 orang yang di mana terdiri dri guru maple, bimbingan konseling dan staf tata usaha.

Kemudian pada data yang di peroleh dari SMAN 1 Bawang Banjarnegara, tentang jumlah pengajar, murid, dan fasilits yang ada adalah :

Pengajar	Murid	Fasilitas
Guru : 54	Siswa Perempuan : 645	Ruang Kelas : 30
Staf : 14	Siswa Laki-laki : 435	Laboratorium : 7
		Perpustakaan : 1

Beberapa pelanggaran siswa dan siswi di SMAN 1 Bawang Banjarnegara juga kerap terjadi, hal tersebut di kalkulasi dari jumlah siswi perempuan 645, dan siswa laki-laki 435. Dari jumlah yang ada tersebut, pelanggaran pada siswa perempuan dan laki-laki dapat di lihat di table berikut ini :

No	Bentuk pelanggaran	Jumlah siswa yang melanggar
1	Tidak masuk tanpa ijin	20 murid
2	Merokok	9 murid
3	Terlambat	45 murid
4	Bullying	7 murid
5	Bermain hp pada jam pelajaran	89 murid
6	Atribut tidak lengkap	56 murid
7	Bermain di kantin saat jam pelajaran	69 murid
8	Mencoret-coret tembok sekolah	16 murid

Dari data yang diperoleh di atas, pelanggaran yang dilakukan oleh murid SMAN 1 Bawang Banjarnegara selama periode 2017/2018 dengan jumlah keseluruhan yaitu 311 murid SMAN 1 Bawang Banjarnegara.

Tingkat pelanggaran yang kerap terjadi di SMAN 1 Bawang yaitu dengan pelanggaran tertinggi sebagai berikut:

1. Menggunakan handphone saat jam pelajaran,

Pelanggaran ini sering dilakukan siswa siswi saat jam pelajaran di mulai, karena siswa sudah mulai ketergantungan dengan menggunakan handphone yang sekarang kemajuan jaman sudah semakin berkembang, juga menghilangkan rasa bosan saat jam pelajaran dan siswa cenderung aktif menggunakan handphone untuk menghilangkan rasa bosan ketimbang mendengarkan atau memperhatikan pelajaran yang sedang di terangkan oleh guru mata pelajaran.

2. Pelanggaran tertinggi kedua bermain di kantin pada saat jam pelajaran.

Di saat jam pelajaran tertentu siswa sering bermain di kantin karena tidak mengerjakan tugas sehingga siswa meninggalkan kelas untuk menghindari hukuman dari guru mata pelajaran, terkadang siswa merasa malas mendengarkan atau memperhatikan guru yang sedang mengajarnya sehingga siswa lebih memilih meninggalkan kelas untuk menghilangkan rasa bosannya di kantin.

3. Pelanggaran ketiga tidak menggunakan atribut lengkap.

Atribut yang sering hilang terkadang menjadikan alasan utama siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap karena siswa kurang berhati-hati dalam menjaga barang tersebut.

B. Pelanggaran-pelanggaran siswa yang terjadi di SMAN 1 Bawang

Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di SMAN 1 Bawang. Pelanggaran tersebut sering dilanggar oleh siswa siswi dilingkungan sekolah. yang sering terjadi pada pelanggaran tata tertib disekolah yaitu:

1. Tidak masuk tanpa keterangan (membolos).
2. Merokok
3. Seperti datang terlambat (karena kesiangan, rumah jauh).
4. Tidak mengikuti pelajaran (kekantin, tidak suka dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung).
5. Bullying atau salah paham di sosial media maupun dari mulut ke mulut.
6. Tidak mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran.

Dari pelanggaran tata tertib yang sudah diterapkan oleh sekolah masih banyak siswa yang tidak menaati aturan itu, atau tata tertib yang sudah diterapkan sekolah sejak dulu. Cara untuk mengatasi pelanggaran tersebut guru bimbingan konseling berperan penting untuk memberikan motivasi belajar maupun seperti teguran, pendekatan dengan siswa, guru mapel, wali kelas dan juga wali murid atau orang tua. Untuk mencari kesepakatan supaya tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang telah dilanggar atau melanggar tata tertib di sekolah tersebut..

Pelanggaran yang sering terjadi pada siswa siswi ini merupakan sebuah kebiasaan yang dimana pelanggaran tersebut tidak seharusnya dilanggar, karena sudah dilakukan sosialisasi dari guru bimbingan konseling dan wali kelas. Sudah ada peraturan yang dirancang atau dibuat oleh sekolah yang seharusnya dipatuhi oleh warga sekolah untuk tidak melanggar dan saling mengingatkan dan menaati dengan peraturan yang ada.

Pemahaman tata tertib untuk siswa, 90% anak taat akan peraturan tersebut, karena bila melanggar ada sanksi dari sekolah. Dalam mewujudkan atau mendukung terjadinya tata tertib biasanya siswa diberikan suatu kegiatan berupa upacara, pramuka, kehadiran siswa, sopan santun kepada guru atau warga disekolah tersebut.

C. Sebab-sebab siswa melanggar tata tertib

Setiap siswa yang berada pada lingkungan sekolah itu mempunyai beberapa masalah pada kenakalan remaja, dimana usia menuju kedewasaanya untuk menunjukkan jati dirinya. Pelanggaran siswa tentunya dilakukan dengan beberapa

sebab atau faktor di dalamnya. Adapun beberapa penyebab siswa melanggar tata tertib sekolah, berikut sebab-sebabnya :

1. Pelanggaran tidak masuk tanpa ijin.

Pelanggaran ini di lakukan karena ada beberpa faktor pendukung untuk siswa melanggar. Setiap siswa seharusnya menaati tata tertib sekolah yang berlaku. Pelanggaran tidak masuk tanpa ijin di lakukan karena siswa tidak mengerjakan tugas sekolah, siswa memiliki kecemasan untuk berangkat sekolah ketika tugas sekolah lupa di kerjakan dan kecemasan semakin timbul ketika siswa menganggap guru mata pelajarannya terlihat menakutkan bagi siswa. Saat siswa menganggap guru seperti itu dan siswa tidak mengerjakan tugas maka siswa dapat melanggar peraturan untuk tidak masuk sekolah tanpa ijin. Hal tersebut terdapat pada wawancara siswa B yang di wawancarai saat jam istirahat, berikut cuplikan wawancara :

Koding 1
ya ini mas, bolos, (RS2 - B – 040219,13)
ya kadang pengen gaya-gayaan si mas, gak pengen di bilang cari nama biar terkenal. Tapi pengen aja. (RS2 - B – 040219,26)
Ya karena ada beberapa tugas yang belum di kerjakan, dan saya takut pada guru. Ya jadi saya mending bolos mas (RS2 - B – 040219, 66)

Ini merupakan bukti wawancara dari pelanggaran siswa B yang dilakukan, tidak masuk tanpa keterangan, dan untuk memebrikan kesan kepada lingkungan

sekolah. Kemudian beberapa kecemasan pada siswa karena untuk menghindari kemarahan dari gurunya.

2. Pelanggaran merokok

Dalam sebuah tata tertib sekolah, siswa pasti tahu seperti apa itu tata tertib tersebut. Pelanggaran merokok juga kerap dilanggar oleh seorang siswa yang dimana para siswa tersebut biasanya untuk menjukan eksitensinya pada sekolah atau menunjukkan bahwa dia sudah merasa dewasa di mata orang lain atau di mata adik tingkatnya. Kebiasaan merokok itu terbawa dari lingkungan sekitarnya, jadi dimana pun bebas untuk merokok. Pelanggaran tersebut sebenarnya bisa di atasi dengan adanya patroli sekolah dari guru bimbingan konseling atau kesiswaan yang ada pada sekolah tersebut. Dimana para siswa sering berbuat pelanggaran merokok tersebut di kantin sekolah atau di lingkungan sekolah yang di anggap mereka aman. Hal tersebut terdapat pada wawancara :

Koding 2
ya ini mas, bolos, terlambat, merokok, nongkrong di kantin tidak ikut pelajaran. (RS2 - B – 040219,13)
ya kadang pengen gaya-gayaan si mas, gak pengen di bilang cari nama biar terkenal. Tapi pengen aja. (RS2 - B – 040219,26)

Sebab dari semua itu karena kurangnya keniatan dalam menjalankan kewajiban belajarnya untuk apa siswa datang kesekolah itu sendiri, terkadang siswa berniatan untuk tidak masuk sekolah dan yang melanggar tata tertib sekolah itu sendiri.

3. Pelanggaran terlambat.

Keterlambatan dalam sekolah itu sudah menjadikan suatu budaya yang kerap terjadi pada siswa, dengan alasan yang beragam seperti rumah yang terlalu jauh maupun bangun kesiangan berbagai alasan yang juga sudah menjadi budaya bagi seorang siswa. Tetapi semua itu bisa diawali dengan keniatan seorang siswa dari rumah, sebagai mana keniatan itu mempunyai motivasi tersendiri untuk melakukan kebaikan dalam menjalankan kewajiban yang sedang dijalani. Siswa sendiri kadang mengabaikan keniatan untuk bersekolah itu sendiri menjadikan suatu kendala untuk menepati jam masuk sekolah, padahal sudah di tentukan di tata tertib sekolah.

Pelanggaran terlambat sekolah ini juga mempengaruhi minat belajar siswa, peran orang tua juga penting untuk memperhatikan perkembangan belajar siswa.

Berikut ini hasil dari wawancara siswa :

Koding 3
iya mas sanksi tersebut tergantung dengan apa yang dilanggar oleh siswanya contohnya ya seperti kita terlambat masuk sekolah itu terkana sanksi berupa poin.(RS1-A-010219,23)

Sebuah sanksi yang sudah di ketahui oleh siswa juga masih kerap untuk dilanggar, sebenarnya sebuah sanksi tersebut bisa dikurangi asalkan adakeniatan dari siswa sendiri dan juga orang tua untuk lebih mengetahui perkembangan belajar anaknya.

4. Bullying

Bullying biasanya menindas atau mengintimidasi seseorang yang lemah, sebagai tindakan yang menyimpang, karena tindakan tersebut sering menyakitkan hati dan menyangkut mental korban atau siswa yang lemah, berlaku tidak sopan yang mengarah pada kekerasan mengancam, menghina berulang-ulang, memalukan, mengucilkan, dengan tujuan menjatuhkan nama baik. Tingkah laku menyimpang anak sekolah untuk menindas biasanya memanggil nama orang tua, mengejek kekurangan fisik (*body shaming*). Sehingga perlu adanya sosialisasi dari pihak sekolah mengenai tindakan yang tergolong dalam bullying.

Koding 4

ya seperti kita mengolok olok teman dengan sebutan aneh. (RS2 - B - 040219,71)
--

Tindakan menyimpang yang kerap terjadi pada remaja itu sering kita dengar, semakin banyak perkembangan era globalisasi yaitu sosial media. Setiap perkataan yang timbul atau biasa dilontarkan kadang bisa menimbulkan rasa kecewa pada setiap individu. Hal tersebut telah terjadi pada beberapa siswa di SMAN 1 Bawang Banjarnegara.

D. Proses Bimbingan dan Konseling bagi Siswa yang Melanggar.

Proses bimbingan konseling di SMAN 1 Bawang Banjarnegara, telah membuat perkembangan bagi siswa siswi yang belajar disitu. Pada umumnya

peroses bimbingan tidak hanya menyangkut prestasi siswa tetapi juga menyangkut pelanggaran-pelanggaran yang ada pada siswa. Pelanggaran tersebut ada yang ringan, sedang dan berat. Sebagai mana proses tersebut dapat meningkatkan kepedulian siswa siswi agar menaati tata tertib yang ada. Dalam proses konseling guru bimbingan konseling harus lebih jelas dalam menyampaikan aspek-aspek tata tertib. Dari hal tersebut, dapat diklarifikasi sebagai berikut:

1. Pelanggaran ringan

Dari proses bimbingan konseling, terdapat pelanggaran ringan dengan beberapa faktor penunjang yang berkaitan pada proses bimbingan konseling di sekolah. Mengidentifikasi sebagai tanda untuk mencari akar permasalahannya diaognosa juga penting untuk memberikan bimbingan, sebagaimana dalam proses tersebut siswa juga diingatkan kembali bahwa tata tertib tersebut supaya tidak dilanggar oleh siswa, memberi bimbingan kepada siswa untuk bisa memperhatikan tata tertib yang sudah ada. Pelanggaran ringan tersebut dapat dikategorikan dengan pelanggaran seperti datang terlambat, tidak mengikuti pelajaran, tidak masuk tanpa keterangan dan tidak memakai atribut lengkap.

Bentuk pelanggaran ringan tersebut dapat dikategorikan pada siswa yang terlambat sekolah, tidak memakai atribut lengkap, bagi siswa memiliki rambut panjang, dan bagi siswi mengenakan rok di atas lutut. Adapun bentuk pelanggaran ringan lainnya yang mencakup matapelajaran, seperti tugas yang tidak dikerjakan oleh pelajar, mencontek saat ada ujian kelas. Bentuk pelanggaran ringan tersebut termasuk pelanggaran ringan yang sering dilakukan. Hanyasaja, proses untuk melakukan perbaikan padadiri sendiri masih cenderung lambat. Dari kategori yang

sudah di sebutkan, dapat peneliti sebutkan padacuplikan wawancara sebagai berikut :

Koding bk
Sering Terjadi Pelnggaran Contohnya Datang Terlambat, Tidak Mengikuti Pelajaran, Tidak Masuk Tanpa Keterangan, Bullying, Berkelahi, Tidak Megerjakan Tugas Dari Guru Mapel, Itu Yang Sering Dilanggar Dari Siswa.(BK -N- 070219,7)

2. Pelanggaran sedang

Proses bimbingan konseling sudah di lakukan pada pelaku pelanggaran ringan yang terjadi di SMAN 1 Bwang Banjarnegara. Proses bimbingan konseling pada pelanggaran sedang sudah di lakukan pada siswa yang memiliki permasalahan seperti merokok, bullying, dan menghina guru. Pelanggaran yang dimana jarang kita temui di SMA manapun.

Pelanggaran pada katagori sedang ini sudah di lakukan beberapa pembinaan, tujuan dari pembinaan itu agar siswa menjalankan norma yang sesuai pada lingkungan sekolah. Pelanggaran katagori sedang pada tahap selanjutnya sudah masuk dengan mengupaya kan kerja sama bersama orang tua wali siswa atau siswi yang melakukan pelanggaran sedang.

Seperti yang telah di jelaskan peneliti di atas, pelanggaran sedang tersebut sudah memasuki pada tahap peringatan pada siswa atau siswi dan orang tua. Jika siswa atau siswi melakukan pelanggaran sedang berulang kali, makaakan di rekomendasikan untuk pindah sekolah lain. Dari hasil bpenelitian di atas, peneliti

menemukan beberapa cuplikan wawancara mengenai pelanggaran sedang. Berikut cuplikan wawancara yang di peroleh :

Koding bk
Sering Terjadi Pelnggaran Contohnya Datang Terlambat, Tidak Mengikuti Pelajaran, Tidak Masuk Tanpa Keterangan, Bullying, Berkelahi, Tidak Megerjakan Tugas Dari Guru Mapel, Itu Yang Sering Dilanggar Dari Siswa.(BK -N- 070219,7)
Terguran, Pendekatan Dengan Siswa, Guru Mapel, Wali Kelas, BK Dan Orangtua . Mencari Kesepakatan Untuk Tidak Mengulangi Lagi. (BK -N- 070219,10)

3. Pelanggaran berat

Pelanggaran berat dalam wilayah pendidikan merupakan pelanggaran remaja yang di lakukan dengan melakukan tindakan kriminal atau tidak mengikut aturan hukum di Indonesia. Pelanggaran berat pada dunia pendidikan atau pelajar dapat dikatagorikan seperti mencuri, asusila, dan menggunakan narkoba. Perbuatan kriminal ini tidak seharusnya di lakukan, karena perbuatan yang sudah di luar batas. Pelanggaran berat juga di karenakan oleh tekan dalam bersosialisasi dilingkungan sekitar, pengaruh yang merupakan salah satu kekuatan dalam berperilaku seseorang itu berdampak pada mental dan pikiran untuk bertidak tidak sewajarnya.

Pada proses bimbingan konseling di SMAN1 Bawang Banjarnegara, bagi siswa atau siswi yang melakukan pelanggaran berat akan di tindak oleh wali kelas, lalu di proses oleh guru bimbingan konseling di bantu oleh kesiswaan dan kepala sekolah. Dari proses tersebut, pihak sekolah akan menghubungi orang tua, wali siswa atau siswi dan di lanjutkan pada proses hukum. Dari hal tersebut, peneliti telah melakukan wawancara tersebut dengan guru bimbingan konseling.